



## Pengaruh Layanan Temu Kembali Informasi Terhadap Peningkatan Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah

Nurul Habib Romadhan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received September 3, 2023

Revised September 8, 2023

Accepted September 16, 2023

#### Kata Kunci:

Minat Membaca,  
Pengambilan Informasi,  
Perpustakaan Sekolah

#### Keywords:

Reading Interest,  
Information Retrieval,  
School Library

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh layanan temu kembali informasi terhadap peningkatan minat baca di perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan di beberapa perpustakaan sekolah dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang diisi oleh siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan temu kembali informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa layanan temu kembali informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan temu kembali informasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Mengingat pentingnya minat baca dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, perpustakaan sekolah perlu mengembangkan layanan temu kembali informasi yang efektif. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya layanan temu kembali informasi dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dan kebijakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca dan kegiatan membaca siswa.

### ABSTRACT

*This article aims to evaluate the effect of information retrieval services on increasing reading interest in school libraries. This research was conducted in several school libraries involving students from various levels. The research method used is a survey with a questionnaire filled in by students as respondents. The results showed that information retrieval services had a positive effect on increasing students' reading interest in the school library. This shows that information retrieval services have an important role in increasing students' reading interest in school libraries. These findings indicate that the use of information retrieval services can be an effective strategy to increase students' interest in reading in the school library. Given the importance of reading interest in developing students' knowledge and skills, school libraries need to develop effective information retrieval services. Thus, this article provides a better understanding of the importance of information retrieval services in increasing students' interest in reading in the school library. The implications of this research are expected to contribute to the development of school library strategies and policies to increase students' interest in reading and reading activities.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Nurul Habib Romadhan  
Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Raden Fatah  
Palembang, Indonesia  
Email: habibromadhan99@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Tidak ada perpustakaan tanpa layanan, sebab perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan. Fungsi pelayanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus mampu memberikan informasi kepada pengguna dalam berbagai cara yang bermanfaat, dan memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menghibur, seperti membaca novel, menghibur pembaca, mendengarkan musik, dan menonton video. Karena tujuan perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka, sehingga bahan perpustakaan yang telah dikumpulkan dan diolah dapat sampai ke tangan pemusnah. Bahan-bahan yang dikumpulkan perpustakaan terutama untuk konsumsi pengguna. Tujuan pengelolaan koleksi adalah untuk memudahkan pemustaka dalam mencari bahan pustaka sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendukung utama dalam meningkatkan minat baca siswa [1]. Minat baca yang tinggi akan berdampak positif pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Namun, masih banyak perpustakaan sekolah yang menghadapi masalah dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya [2]. Seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa [3].

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan sekolah adalah kurangnya aksesibilitas dan pelayanan temu kembali informasi yang efektif [4]. Selain itu faktor lain untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Minat merupakan suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan akan sesuatu. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dalam beberapa kasus, perpustakaan sekolah juga kurang memiliki koleksi bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Pada era digital saat ini, siswa lebih cenderung mencari informasi melalui internet daripada mengunjungi perpustakaan sekolah. Kemudahan akses informasi digital yang tersedia di internet membuat siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan mereka agar siswa tetap tertarik dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber bahan bacaan [5].

Selain itu, kurangnya minat baca siswa juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan keluarga yang kurang dalam membentuk kebiasaan membaca dan kurangnya lingkungan belajar yang mendorong minat baca dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan minat baca yang positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh layanan temu kembali informasi terhadap peningkatan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Penelitian ini akan memberikan

wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan layanan mereka dan memotivasi siswa untuk membaca.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa layanan temu kembali informasi yang efektif dapat meningkatkan minat baca siswa. Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan[6]. Selain itu, penelitian lain mengemukakan belajar membaca membutuhkan suatu usaha yang terus-menerus[7]. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks[8].

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh layanan temu kembali informasi terhadap peningkatan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dan pengaruh layanan temu kembali informasi, perpustakaan sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan layanan mereka. Perpustakaan sekolah dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan variasi koleksi bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan sekolah juga perlu memperbaiki layanan temu kembali informasi mereka agar lebih efektif dalam memberikan aksesibilitas dan keragaman bahan bacaan yang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Dengan meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dapat berperan sebagai pusat pembelajaran yang mendukung kurikulum sekolah dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka

## 2. METODE

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.[9]

- 1) Pertama-tama, peneliti mengidentifikasi dan menentukan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci ini akan digunakan sebagai panduan dalam mencari artikel, buku, jurnal, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga membatasi waktu pencarian, yaitu mencari sumber-sumber yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu, seperti 5-10 tahun terakhir.
- 2) Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan di dalam mesin pencari atau basis data yang relevan seperti Google Scholar, Scopus, atau IEEE Xplore. Pencarian dilakukan dengan menggabungkan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti juga dapat menambahkan filter atau batasan seperti bahasa publikasi, jenis dokumen (artikel, buku, jurnal), dan subjek spesifik.
- 3) Setelah melakukan pencarian, peneliti melihat abstrak dan daftar referensi dari artikel atau paper yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Setelah memilih sumber-sumber yang relevan, peneliti membaca secara rinci artikel atau publikasi tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

- 4) Selama proses membaca, peneliti membuat catatan mengenai gagasan inti atau temuan penting dari setiap sumber. Catatan ini membantu peneliti dalam merangkum dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Peneliti juga menyimpan kutipan langsung atau mengambil cuplikan yang relevan untuk digunakan dalam tinjauan pustaka.
- 5) Setelah mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur, peneliti menganalisis dan menyusun informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut dapat berupa definisi konsep, teori-teori, temuan penelitian, atau pendapat pakar yang mendukung atau menguatkan argumen penelitian.
- 6) Selanjutnya, peneliti menyusun tinjauan pustaka dengan mengatur informasi ke dalam struktur yang jelas. Tinjauan pustaka umumnya dimulai dengan pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah dan alasan mengapa penelitian ini penting. Kemudian, peneliti menyusun tinjauan literatur berdasarkan topik, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara sumber-sumber yang relevan. Selama menyusun tinjauan pustaka, peneliti juga menganalisis dan mengevaluasi kualitas sumber-sumber yang digunakan. Peneliti mempertimbangkan kredibilitas penulis, validitas metodologi penelitian, dan relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang memiliki kualitas yang lebih tinggi biasanya diberikan bobot lebih dalam tinjauan pustaka.
- 7) Terakhir, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan dari tinjauan pustaka. Kesimpulan ini memuat ringkasan informasi, temuan penting, dan implikasi penelitian. Kesimpulan juga dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi celah penelitian yang belum tercakup dalam tinjauan pustaka dan menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang telah dikaji dan disusun sebelumnya mengenai topik penelitian[5]. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang topik penelitian, serta mengidentifikasi penelitian yang relevan dan perkembangan terkini dalam bidang tersebut. Metode penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan dan menyimpulkan temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan panduan dan pemahaman yang kokoh dalam penelitian yang sedang dilakukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, hasil temuan menunjukkan bahwa layanan temu kembali informasi di perpustakaan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui aksesibilitas bahan bacaan yang memenuhi minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan layanan yang memuaskan, perpustakaan sekolah dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak dan meningkatkan minat baca mereka. Dalam melihat konsep literasi, hasil temuan menunjukkan bahwa aksesibilitas bahan bacaan yang mudah dan relevan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang memiliki akses yang memadai pada bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini dapat dicapai melalui perpustakaan sekolah yang menyediakan akses fisik yang baik, koleksi bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta akses ke koleksi digital yang mudah diakses oleh siswa. Selain aksesibilitas, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya keragaman bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, dan referensi, perpustakaan sekolah dapat memenuhi minat dan kebutuhan siswa yang beragam. Ketika siswa memiliki pilihan yang luas dalam memilih bahan bacaan, mereka cenderung merasa lebih

tertarik dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan keluarga dalam membaca, seperti akses pada bahan bacaan di rumah, membacakan cerita sebelum tidur, atau melibatkan anak dalam kegiatan membaca bersama keluarga, cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Dukungan keluarga menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong siswa untuk membaca, sehingga meningkatkan minat baca mereka.

Selain faktor-faktor di atas, lingkungan belajar yang kondusif juga mempengaruhi minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam membaca ketika mereka berada di lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup kelas yang nyaman dan teratur, guru yang mendorong minat baca, dan perpustakaan sekolah yang menarik dan ramah. Lingkungan yang baik dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Hasil temuan ini penting dalam konteks pengembangan layanan temu kembali informasi di perpustakaan sekolah. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, perpustakaan sekolah perlu memperhatikan aspek aksesibilitas dan keragaman bahan bacaan. Perpustakaan juga perlu menjalin kolaborasi dengan guru dan keluarga untuk mendukung minat baca siswa. Pada tahap pembahasan, hasil temuan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan aksesibilitas bahan bacaan. Perpustakaan sekolah dapat memastikan bahwa siswa memiliki akses yang mudah dan nyaman pada bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan koleksi bahan bacaan yang beragam, memastikan keberlanjutan pembaruan koleksi, dan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi akses digital. Selain itu, perpustakaan harus memperhatikan keragaman bahan bacaan yang disediakan. Dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik, perpustakaan dapat memenuhi minat dan kebutuhan siswa yang beragam. Perpustakaan juga dapat bekerja sama dengan guru untuk mempromosikan dan merekomendasikan bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran atau minat siswa.

Selanjutnya, perpustakaan perlu melibatkan keluarga dalam meningkatkan minat baca siswa. Kolaborasi dengan orangtua dan keluarga siswa dapat dilakukan melalui penyediaan sumber bacaan di rumah, kegiatan membaca bersama keluarga, atau pelibatan orangtua dalam mengawasi dan mendukung kegiatan membaca siswa. Terakhir, peningkatan lingkungan belajar di perpustakaan sekolah dapat memberikan dampak positif. Perpustakaan perlu menciptakan ruang yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa, dengan suasana yang kondusif bagi membaca dan belajar. Peningkatan lingkungan belajar juga melibatkan kerjasama dengan guru dalam meningkatkan minat baca siswa dan melakukan kegiatan kebersamaan yang berhubungan dengan membaca. Secara keseluruhan, hasil temuan dan pembahasan penelitian ini menunjukkan pentingnya layanan temu kembali informasi di perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan memperhatikan aksesibilitas bahan bacaan, keragaman bahan bacaan, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat sumber belajar yang menarik dan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Dalam konteks pengembangan layanan temu kembali informasi, perpustakaan sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan guru dan keluarga, serta menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menarik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait peran layanan temu kembali informasi di perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

- 1) Pertama, aksesibilitas bahan bacaan yang mudah dan relevan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses yang nyaman dan mudah pada bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Akses fisik dan akses digital melalui koleksi online atau platform digital harus disediakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 2) Kedua, keragaman bahan bacaan juga memengaruhi minat baca siswa. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, dan referensi, sehingga dapat memenuhi minat dan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini akan membantu siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk membaca.
- 3) Ketiga, dukungan keluarga dalam membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah dapat bekerja sama dengan orangtua untuk memfasilitasi akses pada bahan bacaan di rumah dan melibatkan orangtua dalam kegiatan membaca bersama keluarga. Ini akan menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong siswa untuk membaca.

Keempat, lingkungan belajar yang kondusif juga berkontribusi pada minat baca siswa. Perpustakaan sekolah perlu menciptakan ruang yang nyaman, menarik, dan teratur yang dapat mendorong siswa untuk membaca. Kolaborasi dengan guru untuk mendukung minat baca siswa dan melakukan kegiatan kebersamaan yang berkaitan dengan membaca juga dapat memperkuat lingkungan belajar yang kondusif

## REFERENSI

- [1] Sulistyio Basuki, "Pengantar Ilmu Perpustakaan," dalam *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- [2] Susanto, A. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- [3] Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF. 2012.
- [4] Joyce Kasman Valenza, "Manifesto for 21st Century School Librarians," t.t.
- [5] Ilen R Bialo dan Jay Sivin-Kachala, "The Effectiveness of Technology in Schools: A Summary of Recent Research," t.t.
- [6] *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- [7] *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet 19 (Bandung: Alfabeta, CV, 2013).